



ISSN 2356 - 3028

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

**Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menurunnya Personal Hygiene
Pada Lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare**

Martinus Jimung

**Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Ibu Hamil dalam
Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap**

Sulkifli Nurdin, Ishak Kenre, Suhartina

Rehabilitasi Paru Pada Pasien Dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik

Yunita Palinggi

Gambaran Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd)

Pada Anak Usia 4-10 Tahun Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare

Nita Yanti Pandung, Petrus Taliabo

Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Nyeri Rematik

Pada Lansia Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare

Eka Apriyani Kasmar, Martina Malla



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028

Volume 5 No. 2 Desember 2018

DAFTAR ISI

Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menurunnya Personal Hygiene Pada Lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare <i>Martinus Jimung</i>	49-54
Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap <i>Sulkifli Nurdin, Ishak Kenre, Suhartina</i>	55-61
Rehabilitasi Paru Pada Pasien Dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik <i>Yunita Palinggi</i>	62-66
Gambaran Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Usia 4-10 Tahun Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare <i>Nita Yanti Pandung, Petrus Taliabo</i>	67-73
Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Nyeri Rematik Pada Lansia Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare <i>Eka Apriyani Kasmar, Martina Malla</i>	74-79

EDITORIAL

Pola hidup sehat merupakan salah satu upaya sederhana pencegahan terhadap berbagai jenis penyakit yang dapat muncul di tengah masyarakat. Hidup sehat tidak hanya menyangkut pada kehidupan yang melulu jasmani, tetapi juga mencakup pola kesehatan rohani atau spiritual. Untuk itu Lentera Acitya dalam edisi ini membahas urgensi asuhan keperawatan spiritual, terutama di rumah sakit dan institusi layanan kesehatan lainnya. Kesehatan dalam konteks kehidupan keluarga, khususnya bagi kesehatan anak sangat ditentukan oleh pola asuh dalam keluarga. Orangtua memiliki peran utama dalam mengupayakan kesehatan keluarga. Hal yang menjadi topik dalam pembahasan Lentera Acitya kali ini juga pada perkara kesehatan Lansia dan Ibu Hamil, serta persoalan DBD.

Kiranya artikel-artikel yang dimuat dalam edisi ini dapat memberikan kontribusi konkrit bagi para pembaca, terutama para petugas kesehatan. Lentera Acitya dapat menjadi salah satu referensi terpercaya dalam mempromosikan upaya-upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit di tengah masyarakat. Selamat membaca!

Redaksi

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN MENURUNNYA PERSONAL HYGIENE LANSIA DI PPSLU MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Martinus Jimung

Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Personal hygiene pada lansia merupakan kebutuhan dasar yang meliputi mandi, perawatan kulit, mulut, mata, telinga, hidung, rambut, kaki, dan perawatan genital. Personal hygiene lansia harus selalu terpenuhi karena merupakan salah satu tindakan pencegahan primer yang sepefisik untuk meminimalkan pintu masuk penyakit yang mengganggu kesehatan lansia. Sebab hal itu sangat penting, mengingat kebersihan diri (personal hygiene) lansia merupakan kebutuhan dasar dan utama yang dapat mempengaruhi status kesehatan dan kondisi psikologis dan psikis lansia secara umum. Data hasil penelitian Firdaus tahun 2015 menunjukkan bahwa tindakan personal hygiene lansia yang kurang sebanyak 7,5%, personal hygiene cukup sebanyak 55% dan personal hygiene yang baik sebanyak 37,5%. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya personal hygiene pada lansia di wilayah kerja Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dengan uji Chi square. Tempat penelitian di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare pada tanggal 1 Mei sampai 7 Juli Tahun 2017. Teknik sampling consecutive sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dan sampel berjumlah 63 orang. Pengumpulan data primer dengan lembar kuesioner. Pengolahan data SPSS meliputi editing, coding, sorting, entry, skoring dan tabulating. Analisa data adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian terdapat hubungan faktor antara variabel independen dan variabel dependen yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ usia $p\text{-value} = 0,001$, pengetahuan $p\text{value} = 0,034$, Fungsi Fisiologis $p\text{volute} = 0,000$. Maka disimpulkan terdapat hubungan faktor yang mempengaruhi kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017.

Kata Kunci: Usia, Pengetahuan, Fungsi Fisiologis dan Personal Hygiene Lansia.

ABSTRACT

Personal hygiene in the elderly is a basic need which includes bathing, skin, mouth, eye, ear, nose, hair, stiff, foot and genital care. Personal hygiene of the elderly must always be fulfilled because it is one of the primary preventive measures that is as effective as minimizing the entrance of diseases that interfere with the health of the elderly. Because this is very important, considering that personal hygiene of the elderly is a basic and primary need that can affect the health status and psychological and psychological conditions of the elderly in general. Data from Firdaus research in 2015 showed that there were 7.5% of personal hygiene measures in the elderly, 55% of personal hygiene and 37.5% of personal hygiene. This study aims to examine the factors that influence the decline in personal hygiene in the elderly in the work area of the Mappakas Elderly Social Service Center (PPSLU) in the City of Parepare in 2017. The type of quantitative research is cross sectional design with Chi square test. The research site in the PPSLU Mappakasunggu working area in Parepare City on May 1 to July 7, 2017. Sampling consecutive sampling technique. The population in this study amounted to 75 people and a sample of 63 people. Primary data collection with questionnaire sheets. SPSS data processing includes editing, coding, sorting, entry, scoring and tabulating. Data analysis is univariate and bivariate. The results of the study there is a factor relationship between the independent variables and the dependent variable which means that H_a is accepted and H_0 is rejected with a $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ age $p\text{-value} = 0.001$, knowledge $p\text{value} = 0.034$, Physiological Function volume = 0,000. So it can be concluded that there is a relationship between factors that influence the incidence of decreased personal hygiene in the elderly in the PPSLU Mappakas working area waiting for the City of Parepare in 2017.

Keywords: Age, Knowledge, Physiological Function and Personal Hygiene of the Elderly

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk lansia yang cepat di seluruh dunia telah mengatasi pertumbuhan kelom-

pok usia lainnya. Menurut Mazlan (2010) yang dikutip oleh Chairil Hardiana (2017:29) dalam jurnal photon menegaskan bahwa "Jumlah penduduk lansia adalah sebesar 18,96 juta jiwa dan jumlah ini men-

ingkat menjadi 20.547.541 orang pada tahun 2009". Lebih jauh Chairil mengutip pernyataan WHO tahun 2015 dan Wardana (2014), Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada tahun 2015 seterusnya meletakkan Indonesia pada tempat ke-4 setelah China, India dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa angka populasi lansia mengalami peningkatan setiap tahun. Karena itu lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Di masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap sebagaimana dikemukakan oleh Azizah (2011) dalam Chairil 2017 menunjukkan bahwa saat ini, di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2015 akan mencapai 1,2 milyar (Padila, 2013:1).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa ada banyak masalah yang dihadapi oleh lansia, namun salah satu permasalahan yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan kebersihan diri (personal hygiene). Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar yang meliputi perawatan kulit, mandi, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, perawatan kaki dan kuku serta perawatan genitalia (Saryono dan Widiyanti, 2011). Personal hygiene harus senantiasa terpenuhi karena merupakan tindakan pencegahan primer yang spesifik untuk meminimalkan pintu masuk mikroorganisme bakteri yang pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Kuntoro, 2015). Penerapan personal hygiene diterima di masyarakat, personal hygiene yang baik juga membuat lansia memiliki resiko yang rendah untuk mengalami penyakit infeksi (Gateway, 2013).

Hasil penelitian Setiabudhi (2002) di UPT PSTW Khusnul Khoitimah pada tahun 2014 terdapat berbagai penyakit pada lansia seperti, hipertensi, diabetes melitus, gastritis, ISPA, parkinson, katarak dan osteo arthritis. Kemudian juga terdapat penyakit kulit karena kurangnya kebersihan diri (personal hygiene) dari lansia seperti gatal-gatal.

Sesuai data permasalahan kesehatan yang telah dibahas di atas, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan lansia, personal hygiene (kebersihan perorangan) merupakan salah satu faktor dasar karena individu yang mempunyai kebersihan diri yang baik mempunyai risiko yang lebih rendah untuk mendapat penyakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan personal hygiene mengasikkan bahwa ditemukan lansia dalam tindakan personal hygiene yang kurang sebanyak (7,5%), personal hygiene cukup sebanyak (55%) dan personal hygiene baik hanya sebanyak (37,5%).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi dengan desain penelitian ini merupakan studi *cross sectional* (Hidayat, 2014). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PPSLU Mapakasunggu Kota Parepare pada bulan Mei-Juli Tahun 2017. Populasi dalam penelitian seluruh lansia di wilayah kerja PPSLU Mapakasunggu Kota Parepare dari bulan Januari-Agustus 2016 sebanyak 75 orang dan jumlah sampel berjumlah 63 orang dengan teknik pengambilan sampel *Consecutive Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar checklist dan koesioner. Data di analisa menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menurunnya Personal Hygiene pada Lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare Tahun 2017.

1. Hubungan Usia dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chi square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan faktor yang mempengaruhi kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Korelasi Hubungan Umur dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene pada Lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Usia	Kejadian Menurunnya Personal Hygiene				Total	%	Pvolume	α
	Ya	%	Tidak	%				
≤ 60 thn berisiko	52	82,5%	0	0%	52	82,5%	0,001	0,05
> 60 thn tidak berisiko	7	11,1%	4	6,3%	11	17,5%		
Total	59	93,7%	4	6,3%	63	100%		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 52 lansia yang memiliki usia ≤ 60 tahun mayoritas 52 lansia yang berisiko mengalami kejadian menurunnya personal hygiene dan minoritas tidak ada lansia yang tidak berisiko mengalami kejadian menurunnya personal hygiene. Sedangkan dari 11 orang usia > 60 tahun mayoritas 7 lansia yang berisiko mengalami kejadian menurunnya personal hygiene dan minoritas 4 lansia yang tidak berisiko mengalami kejadian menurunnya personal hygiene. Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil dengan Pvalue yaitu $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan usia lansia dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare Tahun 2017.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chi square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel pengetahuan dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia, maka diperoleh hasil pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 52 orang yang memiliki pengetahuan rendah mayoritas 50 lansia yang mengalami kejadian menurunnya personal hygiene dan minoritas 2 lansia yang tidak mengalami kejadian menurunnya personal hygiene. Sedangkan dari 11 orang yang memiliki pengetahuan tinggi mayoritas 8 lansia yang mengalami kejadian menurunnya personal hygiene dan 3 lansia yang memiliki pengetahuan tinggi minoritas yang tidak mengalami kejadian menurunnya personal hygiene. Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil dengan Pvalue yaitu $0,034 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017.

3. Hubungan Fungsi Fisiologis dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chi square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel fungsi fisiologis dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 2. Korelasi Hubungan Pengetahaun dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene pada Lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Pengetahuan	Kejadian Menurunnya Personal Hygiene				Total	%	Pvolume	α
	Ya	%	Tidak	%				
Rendah	50	79,4%	2	3,2%	52	82,5%	0,034	0,05
Tinggi	8	12,7%	3	4,8%	11	17,5%		
Total	58	92,1%	5	7,9%	63	100%		

Tabel 3. Korelasi Hubungan Fungsi Fisiologis dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene pada Lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Fungsi Fisiologis	Kejadian Menurunnya <i>Personal Hygiene</i>				Total	%	Pvolume	α
	Ya	%	Tidak	%				
Buruk	52	82,5%	0	0,0%	52	82,5%	0,000	0,05
Baik	2	3,2%	9	14,3%	11	17,5%		
Total	54	85,7%	9	14,3%	63	100%		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 52 orang yang memiliki fungsi fisiologis mayoritas buruk 52 lansia yang buruk mengalami kejadian menurunnya personal hygiene dan minoritas tidak ada lansia yang tidak mengalami kejadian menurunnya personal hygiene. Sedangkan dari 11 orang yang memiliki fungsi fisiologis minoritas baik 2 lansia mengalami kejadian menurunnya personal hygiene dan mayoritas 9 lansia yang tidak mengalami kejadian menurunnya personal hygiene. Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil dengan Pvalue yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan fungsi fisiologis dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia di wilayah kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017.

B. Pembahasan

1. Hubungan Usia Dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene pada Lansia di wilayah kerja PPLSU Mappakasunggu Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,001 < 0,05$, artinya bahwa terdapat hubungan usia dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia di wilayah kerja PPSLU Makapasunggu Kota Parepare tahun 2017.

Secara teori menegaskan bahwa usia lansia dapat mempengaruhi kemampuan aktivitasnya, karena semakin lanjut usia lansia, maka kemungkinan semakin menurun kemampuan akal dan fisik sehingga berpengaruh pada tindakan kemandirian personal hygienen yang dimilikinya (Darmojo, 2004). Di sisi lain, lanjut usia juga akan mempengaruhi terhadap aktivitas personal hygiene seseorang. Hal ini dipertegas oleh pendapat Padila (2013) yang mengatakan

bahwa “menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi mulai sejak permulaan kehidupan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Yunita dengan judul penelitian: “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Fisik Lansia di POSBINDU Anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjaya Kota Bandung Tahun 2015” diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,004$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$, hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan penurunan aktivitas Lansia.

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene pada lansia di Wilayah Kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,034 < 0,05$, artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia di Wilayah Kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian menurunnya personal hygiene lansia. Lansia yang sudah berumur memiliki daya ingat pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan mencegah terhadap kejadian menurunnya personal hygiene. Padahal secara teori, menurunnya personal hygiene dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya (Wawan, 2010).

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan seseorang melalui perantara yaitu hasil penginderaan yang dimilikinya (mata, telinga, mulut, dan sebagainya) terhadap suatu objek. Namun, pengetahuan seringkali diperoleh melalui indra penglihatan dan penden-

garan. Adapun pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkatan yang berbeda-beda yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan yang mulai menurun akan menyebabkan lansia tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada personal hygienenya (Wawan, 2010). Hasil penelitian Faktor yang mempengaruhi kejadian menurunnya personal hygiene di wilayah kerja PPSLU Mapakasunggu Kota Parepare disebabkan banyak lansia yang berpengetahuan menurun tentang personal hygienenya, sehingga hal ini mempengaruhi perilaku mereka dalam mencegah personal hygiene.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2015) tentang hubungan pengetahuan dan tindakan personal hygiene menghasilkan bahwa ditemukan lansia dalam tindakan personal hygiene yang kurang (buruk) sebanyak 7,5%, personal hygiene cukup sebanyak 55% dan personal hygiene baik sebanyak 37,5%.

3. Hubungan Fungsi Fisiologis Dengan Kejadian Menurunnya Personal Hygiene Pada Lansia di Wilayah Kerja PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,000 < 0,05$, artinya bahwa terdapat hubungan Fungsi Fisiologis dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia di Wilayah Kerja PPSLU Mapakasunggu tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ika Anis, dkk dengan judul penelitian: "Kualitas Hidup Lanjut Usia" diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$, hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi fisiologis dengan penurunan aktivitas Lansia. Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Zakariya Ahmad dengan judul: "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 04 Margaguna Jakarta Selatan Tahun 2009" diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,128$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p > 0,05$ menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara fungsi fisiologis dengan penurunan aktivitas Lansia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hasil uji Chi-square hubungan antara usia dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia diperoleh hasil dengan P-value = 0,001, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan usia dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia diperoleh hasil dengan P-Value = 0,034, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia. Hubungan antara fungsi fisiologis dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia diperoleh hasil dengan P-Value = 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara fungsi fisiologis dengan kejadian menurunnya personal hygiene pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, dkk, 2011, Keperawatan Lanjut Usia, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chairil Hardiana, 2017, Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, Jurnal Photon, Vol.8 No.1 Oktober 2017 dikutip dari <https://scholar.google.co.id>, diakses, 18/7/2018.
- Darmajo dkk, 2004, Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut), FKUI: Jakarta: EGC.
- Firdaus, 2015, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Jurnal STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Fitri Yunita, dkk., 2015, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Fisik Lansia di POSBINDU Anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjaya Kota Bandung Tahun 2015", Jurnal Keperawatan, STIKES Dharma Husada Bandung, <https://id.scribd.com/mobile/doc>, diakses 10/07/2017.
- Gateway, 2013, Gerontological Nursing Competencies for Care (2nd ed), Sudbury : Janes and Barlett Publisher.
- Hardywinoto & Setiabudhi, 2005, Menjaga Keseim-

- bangun Kualitas Hidup Para Lanjut Usia Panduan Gerontologi, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A., 2014, Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Ika Anis, dkk., 2012, “Kualitas Hidup Lanjut Usia”, Jurnal Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, [https://ejournal.umm.ac.id>article>viewfile](https://ejournal.umm.ac.id/article/viewfile), di akses 01/08/2017.
- Kuntoro, 2015, Penyakit di usia Tua, Jakarta :Yudistira.
- Notoatmodjo, P., 2010, Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila, 2013, Keperawatan Gerontik, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiabudhi T., 2002, Menuju Bahagia di Usia Lanjut, Jakarta: Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia.
- Sujarweni, Wiratna, 2014, Metodologi Riset Keperawatan, Jakarta: Trans Info Media.
- Saryono dan Widiyanti, Anggriyani Tri 2011, Kebutuhan Dasar Manusia (KDM), Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, D., 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wardana, 2014, Mereka lansia mereka berdaya, http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/mereka-lansia-mereka-berdaya_54f72ff1a33311b06d8b4693, diakses 25/07/2017.
- Zakariya Ahmad, 2009, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 04 Margaguna Jakarta Selatan Tahun 2009”, Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://www.scribd.com/document/ahmad-zakariya-FKIK.pdf>, di akses 20/07/2017.